

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman stroberi merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Buah stroberi cukup digemari oleh masyarakat, daya tariknya terletak pada warna buah merah mencolok dengan bentuk yang menarik serta rasa manis yang menyegarkan. Stroberi memiliki beberapa manfaat yaitu dapat dijadikan berbagai macam olahan makanan atau minuman. Bagian yang dapat dimakan dari buah stroberi mencapai 96%. Stroberi tidak hanya dikonsumsi dalam keadaan segar tetapi dapat diolah menjadi selai, sirop, dodol, manisan, jus, yoghurt, kue, dan bahan baku pembantu pembuat es krim. Kandungan gizinya tinggi dan komposisi gizinya cukup lengkap. Dalam setiap 100 gram buah stroberi segar mengandung energi 37 kalori, protein 0,8 g, lemak 0,5 g, karbohidrat 8,0 g, kalsium 28 mg, fosfat 27 mg, besi 0,8 mg, vitamin A 60 SI, vitamin B 0,03 mg, vitamin C 60 mg dan air 89,9 g (Budiman dan Saraswati, 2005).

Hasil produksi tanaman stroberi di Indonesia terus mengalami penurunan. Pada tahun 2012 produksi stroberi nasional mencapai 170.081 ton, pada tahun 2013 yaitu 82.795 ton dan 2014 sebesar 59,040 ton. Jika dibandingkan beberapa provinsi penghasil stroberi di Indonesia, maka Provinsi Sumatera Barat memiliki produksi stroberi paling rendah dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Hasil produksi di Sumatera Barat pada tahun 2014 mencapai 10 ton, sedangkan Jawa Barat 55.649 ton, Jawa Timur 566 ton, Jawa Tengah 1.048 ton dan Sumatera Utara 116 ton (Pusat Data dan Informasi Pertanian, 2014).

Prospek usaha tani stroberi sangat menjanjikan. Saat ini pasokan stroberi dari para petani yang ada belum mampu memenuhi permintaan pasar karena keterbatasan kemampuan petani padahal stroberi memiliki nilai jual yang tinggi (Budiman dan Saraswati 2005). Pengembangan produksi stroberi di Indonesia belum optimal karena teknik budidaya yang belum tepat, upaya untuk meningkatkan produktivitas yaitu dengan memperbaiki pengelolaan teknik budidaya tanaman khususnya pemupukan. Pemupukan yang tepat akan menghasilkan buah yang berkualitas dan meningkatkan produktivitas tanaman. Menurut Leiwakabesy dan Sutandi (2004) pemupukan merupakan suatu usaha penyediaan nutrisi di dalam

tanah, sehingga kebutuhan tanaman terpenuhi dan akhirnya tercapai produktivitas yang maksimal.

Untuk meningkatkan produksi stroberi kebanyakan petani menggunakan pupuk anorganik. Penggunaan pupuk anorganik secara terus-menerus dapat mengakibatkan kerusakan kimia, fisik dan biologi tanah. Penggunaan pupuk anorganik juga dapat mengakibatkan penurunan hasil, untuk mengembalikan produktivitas, petani mulai menambah dosis pupuk anorganik. Tanah yang menggunakan pupuk anorganik dalam jangka waktu yang lama mengakibatkan struktur tanah menjadi keras sehingga perkembangan akar stroberi di dalam tanah tidak optimal. Hal ini menyebabkan unsur hara dalam tanah tidak bisa diserap tanaman secara merata.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa penggunaan pupuk anorganik dapat menimbulkan dampak yang tidak baik bagi tanah, untuk mengatasi masalah tersebut pupuk anorganik dapat diganti dengan pupuk organik. Pupuk organik mempunyai fungsi penting bagi tanah yaitu untuk mengemburkan lapisan tanah permukaan (*top soil*), menambah populasi mikroba tanah, mempertinggi daya serap dan daya simpan air yang secara keseluruhan akan meningkatkan kesuburan tanah. Salah satu pupuk organik yaitu pupuk kandang. Pupuk kandang merupakan produk buangan dari binatang peliharaan seperti ayam, kambing, sapi dan kerbau yang dapat digunakan untuk menambah hara, memperbaiki sifat fisik dan biologi tanah. Kualitas pupuk kandang sangat berpengaruh terhadap respon tanaman. Pupuk kandang ayam secara umum mempunyai kelebihan dalam kecepatan penyerapan hara, komposisi hara seperti N, P, K dan Ca dibandingkan pupuk kandang sapi dan kambing (Widowati *et al.*, 2004).

Kotoran ayam dianggap sangat baik untuk pemupukan, karena mengandung Nitrogen tiga kali lebih banyak dari pupuk organik lainnya dan lebih cepat bereaksi didalam tanah karena tergolong pupuk panas (Hardjowigeno, 2003). Beberapa hasil penelitian aplikasi pupuk kotoran ayam selalu memberikan respon tanaman yang terbaik pada musim pertama dibandingkan dengan kotoran hewan lainnya. Hal ini dikarenakan kotoran ayam relatif lebih cepat terdekomposisi dan memiliki hara lebih tinggi dibandingkan dengan kotoran hewan lainnya dengan jumlah unit yang sama (Widowati *et al.*, 2004). Oleh sebab itu, banyak petani cenderung

memanfaatkan pupuk kandang ayam sebagai pupuk alternatif untuk memenuhi asupan hara tanaman, khususnya pada tanaman hortikultura.

Kemungkinan lain menurunnya produksi disebabkan belum sesuai varietas stroberi yang ditanam dengan lokasinya. Hasil panen yang baik disebabkan karena adanya kerjasama antara varietas dengan lingkungannya, sedangkan kemampuan adaptasi varietas dengan lingkungan antara suatu varietas dengan varietas lainnya berbeda. Salah satu usaha yang dilakukan petani untuk meningkatkan produksi tanaman stroberi adalah dengan penggunaan bibit yang berkualitas baik, misalnya menggunakan bibit hasil dari perbanyakan vegetatif dan varietas yang mempunyai kelebihan dan banyak dikembangkan terutama di Indonesia

Daerah Sumatera Barat yang cocok untuk budidaya tanaman stroberi adalah daerah Alahan Panjang yang terletak di Kabupaten Solok. Kondisi iklim di sini cocok untuk syarat tumbuh dari tanaman stroberi. Varietas stroberi yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah varietas stroberi California dan Holland. Kedua varietas ini dapat beradaptasi dengan baik pada kondisi iklim di Sumatera Barat khususnya Alahan Panjang.

Hasil penelitian Nisdayanti *et al.*, (2013) mengatakan bahwa pemberian pupuk kandang ayam 30 ton/ha memberikan pengaruh nyata terhadap tinggi tanaman dan berat buah perpetak tanaman tomat. Menurut Direktorat Tanaman Buah (2002) Menyatakan tanaman stroberi membutuhkan pupuk organik sebanyak 30 ton/ha.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat interaksi antara dosis pupuk kandang ayam dengan dua varietas tanaman stroberi.
2. Apakah dosis pupuk kandang ayam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil dua varietas tanaman stroberi.
3. Apakah terdapat perbedaan pertumbuhan dan hasil dua varietas tanaman stroberi.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui interaksi antara dosis pupuk kandang ayam dengan dua varietas tanaman stroberi

2. Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk kandang ayam terhadap pertumbuhan dan hasil dua varietas tanaman stroberi.
3. Untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan dan hasil dua varietas tanaman stroberi.

D. Manfaat Penelitian

1. Percobaan ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan teknologi produksi stroberi dengan pemberian pupuk kandang yang berasal dari kotoran ayam.
2. Hasil percobaan ini dapat digunakan sebagai alternatif lain dalam meningkatkan produktifitas tanaman stroberi.

